TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM KUMPULAN CERITA RAKYAT KABUPATEN SINTANG

TESIS

OLEH
KRISTINA
F2161211001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM KUMPULAN CERITA RAKYAT KABUPATEN SINTANG

TESIS

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Oleh :

KRISTINA
NIM F2161211001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM KUMPULAN CERITA RAKYAT KABUPATEN SINTANG

Tanggung Jawab Yuridis

Penulis

Kristina
NIM F2161211001

Disetujui Oleh

Pembimbing Kesatu,

Dr. Patriantoro, M. Hum.
NIP 196208241989031003

Pembimbing Kedua,

Dr. Antonius Totok Priyadi, M. Pd.
NIP 196105111988101001

Disahkan oleh,
Dekan
FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Dr. Ahmad Yani T, M.Pd.
NIP 196604011991021001

Lulus Tanggal : 7 Juni 2023

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM KUMPULAN CERITA RAKYAT KABUPATEN SINTANG

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada

Kristina
NIM F2161211001

Disetujui Oleh

Pembimbing Kesatu,

Dr. Patriantoro, M. Hum.
NIP 196208241989031003

Pembimbing Kedua,

Dr. Antonius Totok Priyadi, M. Pd.
NIP 196105111988101001

Penguji Kesatu,

Dr. Sisilya Saman, M. Pd.
NIP 196011091989032003

Penguji Kedua,

Dr. Besilia Seli, M. Pd.
NIP 196301271999022001

Disahkan oleh,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Antonius Totok Priyadi, M.Pd.
NIP 196105111988101001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :
Nama : Kristina
NIM : F2161211001
Jurusan/ Prodi : Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 7 Juni 2023
Yang membuat pernyataan,

Kristina
NIM F2161211001

ABSTRAK

Kristina, 2023. Tindak Tutur Ilokusi dalam Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Sintang. Tesis Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Jurusan Program Magister. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif yang dipakai dalam kumpulan cerita rakyat kabupaten Sintang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah buku kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sintang. Data dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan atau dialog antarpelaku dalam cerita yang mengandung tindak tutur ilokusi meliputi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: studi dokumenter, teknik simak, dan teknik catat. Berdasarkan hasil analisis data tindak tutur ilokusi dalam kumpulan cerita rakyat kabupaten Sintang. Maka dapat diperoleh data pada tindak tutur asertif meliputi tindak tutur memberitahukan, menyatakan, dan mengeluh. Pada tindak tutur direktif meliputi tindak tutur meminta, memohon, menyarankan, menasihatkan, memesan, dan memerintah. Pada tindak tutur komisif meliputi tindak tutur menjanjikan dan menawarkan. Pada tindak tutur ekspresif meliputi tindak tutur mengucapkan terima kasih, memuji, meminta maaf, bersimpati dan mengancam. Pada tindak tutur deklaratif meliputi tindak tutur memberi nama. Penelitian ini dapat diimplementasikan pada menulis bahan ajar ditinjau dari kurikulum dan tujuan pembelajaran pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Kata Kunci : Cerita Rakyat, Tindak Tutur Ilokusi

ABSTRACT

Kristina, 2021. Illocutionary Speech Acts in a Collection of Folktales from Sintang Regency. Thesis for the Indonesian Language Education Program. Department of Master's Program. Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Tanjungpura Pontianak.

This study aims to analyse the types of illocutionary speech acts used in a collection of folktales from Sintang regency. The research employs a descriptive qualitative method and draws data from a book containing folktales from Sintang regency. The data consist of dialogues and utterances among characters in the stories, encompassing assertive, directive, commissive, expressive, and declarative speech acts. Data collection techniques include documentary study, observation, and note-taking. The analysis of illocutionary speech acts in the folktales reveals that assertive acts involve informing, stating, and complaining, while directive acts encompass requesting, pleading, suggesting, advising, ordering, and commanding. Commissive acts comprise promising and offering, expressive acts entail expressing gratitude, praising, apologizing, sympathizing, and threatening, and declarative acts involve naming. This research holds implications for the development of teaching materials aligned with the curriculum and learning objectives in Indonesian language and literature education.

Keywords: Folklore, Illocutionary Speech Acts, Narrative Traditions.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul "Tindak Tutur Ilokusi dalam Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Sintang". Penulisan tesis ini dilakukan sebagai syarat memperoleh gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Program Magister, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.

Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang telah mempermudah dalam administrasi.
2. Dr. Patriantoro, M.Hum., selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan masukan, saran, motivasi dan dukungan selama penyusunan tesis ini.
3. Dr. Antonius Totok Priyadi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan masukan, saran, motivasi dan dukungan selama penyusunan tesis ini.
4. Prof. Dr. H. Chairil Effendy, M.S., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran, motivasi dan dukungan dalam hal akademik selama penyusunan tesis ini.

5. Dr. Sisilya Saman Madeten, M.Pd., selaku Penguji Pertama yang telah memberikan masukan, saran dan motivasi bagi peneliti dalam penyusunan tesis ini.
6. Dr. Sesilia Seli, M.Pd., selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan masukan, saran, dan motivasi bagi peneliti dalam penyusunan tesis ini.
7. Seluruh dosen Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia yang selalu memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
8. Yoga Mandala, M.Pd., selaku Staf Program Magister Pendidikan Bahasa yang memberikan masukan, saran, motivasi dan bantuan untuk urusan adminstrasi, selama penyusunan tesis ini.
9. Keluarga penulis yang selalu memberi dukungan dan doa agar penulis diberikan kemudahan dalam penyusunan penelitian tesis ini.
10. Seluruh rekan mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2021 yang telah menemani, memberikan saran, motivasi, doa dan arahan kepada peneliti.

Penulis telah berusaha maksimal dalam menyelesaikan tesis ini. Apabila dalam penulisan tesis ini terdapat kekurangan baik dari segi penulisan maupun isi, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, semoga amal dan kebaikan bapak, ibu dan rekan-rekan mahasiswa mendapat berkat dari Tuhan yang Maha Kuasa.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik penulis maupun pembaca.

Pontianak, Juni 2023
Peneliti,

Kristina
NIM F2161211001

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Masalah Penelitian 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

E. Ruang Lingkup 7

F. Penjelasan Istilah 8

G. Kajian Relevan 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA 13

A. Pengertian Pragmatik 13

B. Tindak Tutur 15

C. Peristiwa Tutur 17

D. Situasi Tutur 19

E. Tindak Tutur Ilokusi 21

F. Jenis atau Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi 22

G. Cerita Rakyat 34
1. Pengertian Cerita Rakyat 34
2. Jenis-jenis Cerita Rakyat 36
3. Struktur Cerita Rakyat 42
H. Implementasi dalam Pembelajaran 49
1. Kurikulum 2013 49
2. Hakikat Bahan Ajar 57
3. Fungsi dan Manfaat Bahan Ajar 60
4. Jenis-Jenis Bahan Ajar 62
5. Karakteristik dan Kelayakan Bahan Ajar 63
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 66
A. Metode Penelitian 66
B. Bentuk Penelitian 67
C. Sumber Data dan Data 68
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data 69
1. Teknik Pengumpulan Data 69
2. Alat Pengumpulan Data 70
E. Teknik Analisis Data 71
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 75
A. Hasil Penelitian 75
B. Pembahasan 95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 134

A. Kesimpulan 134
B. Saran 135
DAFTAR PUSTAKA 136
LAMPIRAN 142

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kartu Data Tindak Tutur Ilokusi Kumpulan Cerita Rakyat
Kabupaten Sintang 76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bahan Ajar 142

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak terlepas dari penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari untuk menyampaikan suatu tujuan tertentu. Tanpa bahasa, komunikasi tidak akan berjalan dan manusia akan kesulitan berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Keberadaan bahasa memungkinkan makna wacana tersampaikan dengan baik karena bahasa merupakan sebagai suatu system lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasikan dirinya. Selain itu, bahasa itu bersifat dinamis, maksudanya bahasa itu tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi.

Pragmatik pada dasarnya merupakan disiplin ilmu mengenai makna ujaran sesuai dengan konteks dan situasi ujaran. Hal itulah yang membuat pragmatik memiliki kaitan yang sangat erat dengan tindak tutur (*speech acts*). Munculnya sebuah bahasa karena terjadinya tindakan atau prilaku tutur antarpelaku dalam menyampaikan maksudnya agar komunikasi berjalan lancar. Cara-cara tersebut bergantung pada kemampuan pembicara dalam menyampaikan pesannya kepada lawan bicaranya. Oleh karena itu, pemahaman dan penafsiran sebuah wacana, perlu dilakukan kajian tindak tutur agar maksud yang disampaikan penutur dapat diterima dengan baik oleh lawan tutur berdasarkan konteks tuturan yang berlangsung.

Proses komunikasi tidak hanya ada pada tindak tutur yang disampaikan secara lisan dari pembicara pada pendengarnya, yang wujudnya berupa tuturan atau ujaran, tetapi juga pada tindak tutur yang berbentuk tulisan dari penulis pada pembacanya, seperti karya sastra, misalnya: prosa fiksi (cerpen, novel, roman, cerita rakyat, dan hikayat). Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat itu sendiri yang dituturkan secara turun temurun dari masyarakat penuturnya. Pada masa lampau cerita rakyat menjadi ciri khas setiap daerah yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam. Cerita rakyat mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki bangsa. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang suatu kejadian di suatu tempat atau asal muasal suatu tempat. Tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam cerita rakyat umumnya diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia, maupun dewa. Di dalam cerita rakyat terdapat tindak tutur atau dialog dari pelaku baik secara tersirat maupun secara langsung. Oleh karena itu, tindak tutur tersebut sudah sepatutnya dikaji agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menapsirkan isi cerita.

Peneliti memilih tindak tutur ilokusi dalam Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Sintang, yaitu: 1) khususnya dalam penelitian tindak tutur cerita tersebut belum pernah diteliti; 2) dalam tindak tutur ilokusi banyak kata-kata yang bersifat hampir sama, tetapi jika dipahami lebih dalam ternyata memiliki perbedaan terlihat dari ciri-ciri jenis tindak tuturnya. 3) tindak tutur ilokusi dapat memperjelas maksud dan sifat tokoh dalam sebuah cerita; 4) terdapat banyak kata-kata tokoh, sehingga pendengar atau pembaca seolah-olah mengetahui peristiwa

dialog antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain meskipun disampaikan secara tersirat; dan 5) agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap penafsiran isi cerita.

Cerita rakyat yang dijadikan sumber data dalam penelitian yaitu cerita rakyat yang telah didokumentasikan oleh Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Sintang. Buku ini berjudul Bujang Junau (Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Sintang) diterbitkan oleh Romeo Grafika Pontianak pada tahun 2002. Buku Bujang Junau terdiri dari empat seri, yaitu Bujang Junau, Elang Menyarom, Klintik, dan Perintah Raja Aji yang berjumlah 59 halaman. Namun dalam penelitian, peneliti tidak menggunakan cerita "Perintah Raja Aji" dengan alasan bahwa dalam cerita Perintah Raja Aji tidak ditemukan tuturan-tuturan atau dialog antartokoh. Dengan kata lain bahwa cerita Perintah Raja Aji berupa sebuah deskripsi cerita sehingga tidak bisa dijadikan sumber data dalam penelitian.

Alasan peneliti memilih cerita Bujang Junau dalam kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sintang, yaitu: 1) Setelah peneliti membaca secara kritis, cerita Bujang Junau dalam kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sintang terdapat tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif, sehingga mempermudah peneliti dalam memperoleh data. cerita ini merupakan gambaran kehidupan masyarakat Sintang pada zaman dahulu sehingga perlu diperkenalkan kepada masyarakat agar kebudayaan masyarakat Sintang dapat dikenal dan dipahami oleh masyarakat luas; 2) cerita tersebut mulai hilang keberadaannya karena orang-orang lebih menyukai comik, cerpen, dan novel untuk dijadikan bahan bacaan; 3)

dengan semakin berkembangnya pengetahuan dan teknologi, maka cerita ini perlu dilestarikan.

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh masing-masing tokoh dalam cerita yang menjadi objek penelitian dan mengetahui bagaimana karakter tokoh dalam bertutur baik secara langsung atau tidak langsung. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung kekuatan untuk melakukan suatu tindakan dalam kaitannya dengan melakukan sesuatu. Singkatnya tindak tutur ilokusi digunakan untuk menyatakan atau menceritakan sesuatu dalam melakukan suatu tindakan (*the act of said something*).

Sebagai bahan rujukan atau teori, penulis menggunakan pendapat Searle, Leech dan Yule, tetapi sebagai fokus analisis penelitian pada jenis tindak tutur ilokusi dalam kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sintang yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut pendapat Searle, yaitu pada kajian tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresi, dan deklarasi. Alasan peneliti menggunakan pendapat Searle karena batasan kelima jenis tindak tutur ilokusi dijelaskan lebih lengkap dan terperinci, yaitu tergambar dari ciri-ciri atau karakteristik jenis tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Bila dikaitkan dengan Pendidikan, penelitian ini dapat diimplementasikan pada menulis bahan ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X1 semester genap dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.19 “Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang

dibaca atau ditonton". Kompetensi Dasar (KD) 4.19 "Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan".

Pengembangan bahan ajar perlu dilakukan dengan alasan, yaitu: 1) Mendukung program pemerintah dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007: guru sebagai pendidik profesional diharapkan memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar (Permendiknas, 2018). 2) Sejauh ini pengembangan bahan ajar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia jarang dilakukan oleh guru, karena guru menggunakan bahan ajar yang dibuat oleh beberapa penerbit. 3) Agar menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. 4) Agar memotivasi guru-guru untuk dapat menulis bahan ajarnya sendiri dalam setiap pembelajaran yang dilakukan karena guru sendirilah yang mengetahui kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam kelas.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) cerita rakyat Kabupaten Sintang belum banyak dikenal oleh masyarakat luas; 2) sering terjadi kesalahpahaman oleh pembaca atau pendengar dalam menafsirkan maksud dari tuturan yang terdapat dalam isi cerita pada buku kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sintang; dan 3) tindak tutur ilokusi pada kumpulan cerita Rakyat Kabupaten Sintang belum pernah diteliti.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain.

1. Bagaimana jenis tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat pada kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sintang.

2. Bagaimana jenis tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat pada kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sintang.
3. Bagaimana jenis tindak tutur ilokusi komisif yang terdapat pada kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sintang.
4. Bagaimana jenis tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat pada kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sintang.
5. Bagaimana jenis tindak tutur ilokusi deklaratif yang terdapat pada kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sintang.
6. Bagaimana sumbangan penelitian tindak tutur ilokusi dalam kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sintang terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada tingkat SMA.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Menganalisis jenis tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat pada kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sintang.
2. Menganalisis jenis tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat pada kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sintang.
3. Menganalisis jenis tindak tutur ilokusi komisif yang terdapat pada kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sintang.
4. Menganalisis jenis tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat pada kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sintang.

5. Menganalisis jenis tindak tutur ilokusi deklaratif yang terdapat pada kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sintang.
6. Mendeskripsikan sumbangan penelitian tindak tutur ilokusi dalam kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sintang terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam bentuk bahan ajar pada tingkat SMA.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoretis dan praktis.

a. Manfaat Teoretis
    1. Untuk menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap bahasa dan sastra Indonesia terutama "Anaslisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Sintang".
    2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengaplikasikan teori bahasa.

b. Manfaat Praktis
    1. Hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan terhadap analisis tindak tutur ilokusi.
    2. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat dijadikan rujukan pada penelitian selanjutnya.
    3. Penelitian ini dapat dijadikan sumbangsih pendokumentasian terhadap pelestarian budaya masyarakat kabupaten Sintang.
    4. Bagi pengajaran bahasa Indonesia penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam mengembangkan pembelajaran di sekolah.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup berhubungan dengan batasan-batasan penelitian yang dilakukan. Agar lebih terarah dan berjalan dengan baik, maka perlu dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang dibahas dalam tesis ini yaitu:

1. Sebagai objek penelitian, peneliti berkonsentrasi pada bentuk tuturan ilokusi dalam kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sintang Bujang Junau (Bujang Junau, Elang Menyarom, dan Klintik)
2. Bentuk kajian dalam penelitian ini menggunakan kajian pragmatik dan terfokus pada kajian tindak tutur ilokusi (asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif).

F. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menerima konsep istilah-istilah yang diungkapkan dalam penelitian ini sehingga tidak terjadi multi tafsir terhadap data yang diambil. Penjelasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pragmatik adalah studi linguistik, studi tentang kemampuan menggunakan bahasa untuk menyesuaikan kalimat dengan konteks tuturan, dengan kata lain pragmatik merupakan disiplin ilmu mengenai makna ujaran sesuai dengan konteks dan situasi ujaran.
2. Tindak tutur adalah suatu tindakan berbahasa antara pembicara dan lawan bicara.

3. Tindak tutur ilokusi adalah suatu tindakan yang dilakukan yang berkaitan dengan menyampaikan sesuatu.
4. Tindak tutur ilokusi asertif adalah suatu tindakan yang melibatkan pembicara untuk mengetahui kebenaran proposisi yang diungkapkan atau disampaikan.
5. Tindak tutur ilokusi direktif merupakan bentuk tuturan yang dapat memberikan pengaruh agar lawan tutur dapat melakukan tindakan. Atau tindak tutur yang digunakan penutur untuk memerintah seseorang dalam melakukan sesuatu.
6. Tindak tutur komisif yaitu tindak tutur yang menyatakan penawaran atau janji atau yang dipahami oleh penutur untuk menghubungkan dirinya dengan tindakan dimasa depan.
7. Tindak tutur ekspresif adalah tuturan yang menyatakan perasaan (psikologi) penutur atas keadaan yang dialami lawan tuturnya.
8. Tindak tutur deklaratif merupakan tuturan yang mengaitkan antara isi pernyataan dengan kenyataan.
9. Cerita rakyat adalah jenis sastra lama diceritakan dari mulut kemulut yang menjadi ciri khas daerah setempat oleh masyarakat penuturnya.

G. Kajian Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian yang membahas tentang tindak tutur ilokusi dalam Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Sintang belum pernah diteliti dalam skripsi maupun tesis oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak. Namun,

penelitian yang relevan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dini Hajjafani, Lyswidia Andriarsih, dan Ayu Novia Anisa.

1. Dini Hajjafiani (2018) program studi Magistes Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan Pontianak, dengan judul "Tindak Tutur Direktif dalam Bahasa Melayu Dialek Sanggau". Berdasarkan sintesis menggunakan teori J.R Searle. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana wujud tuturan direktif perintah dan wujud tuturan meminta pada bahasa Melayu dialek Sanggau. Penelitin ini bertujuan untuk mengkaji wujud tuturan Direktif perintah dan wujud tuturan meminta pada bahasa Melayu dialek Sanggau. Konteks yang terjadi pada penuturan dalam gotong-royong persiapan majelis perkawinan di Kelurahan Tanjung Sekayam, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau. Menggunakan kajian pragmatik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, bentuk penelitian kualitatif. Data yang berkaitan dengan penelitian yaitu yang berkaitan dengan wujud tuturan direktif dalam bahasa Melayu dialek Sanggau. Teknik yang digunakan teknik simak libat cakap dengan menggunakan alat perekam suara dan catatan lapangan. Adapun hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. Pertama, wujud tuturan direktif perintah menunjukkan bahwa terdapat sepuluh bentuk wujud tuturan yang ada pada situasi gotong-royong persiapan majelis perkawinan. Kedua, wujud tuturan meminta menunjukkan bahwa terdapat lima bentuk wujud tuturan yang ada pada situasi gotong-royong persiapan majelis perkawinan. Tindak tutur direktif dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran pada jenjang perguruan tinggi semester ganjil pada mata kuliah pragmatik, dengan standar

kompetensi menjelaskan berbagai tindak tutur direktif dalam bahasa Indonesia dan penerapannya pada bahasa sehari-hari.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tindak tutur ilokusi. Perbedaannya terletak pada rumusan masalah, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

Kelebihan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti tidak hanya meneliti tindak tutur direktif tetapi pada tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

2. Lyswidia Andriarsih (2016) Tesis Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Semarang, dengan judul "Jenis Tindak Tutur Ilokusi dan Implikatur dalam Wacana Iklan Warung Makan Tegal". Masalah yang diteliti adalah (1) jenis tindak tutur ilokusi apa yang terdapat dalam wacana iklan warung makan Tegal, (2) fungsi pragmatis tindak tutur ilokusi apa yang terdapat dalam wacana iklan warung makan Tegal, dan (3) apa saja implikatur yang terdapat dalam wacana iklan warung makan Tegal. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teoretis dan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan adalah pendekatan pragmatik, sedangkan pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan deskriptif. Data yang digunakan adalah penggalan wacana iklan, pengumpulan data metode simak dan teknik catat. Analisis data dengan metode heuristik. Sumber datanya adalah wacana iklan berupa baliho, spanduk, dan poster di warung makan Tegal dari bulan November 2014 sampai Januari 2015. Hasil penelitian ini ada tiga yakni 1) jenis tindak tutur ilokusi (1) tindak tutur ilokusi asertif, (2) tindak

tutur ilokusi ekpresif, (3) tindak tutur ilokusi komisif, (4) tindak tutur ilokusi direktif, dan (5) tindak tutur ilokusi isbati. Fungsi pragmatis tindak tutur ilokusi yang ditemukan (1) tindak tutur asertif menyatakan ada delapan dan fungsi mengklaim ada dua, (2) tindak tutur ekpresif fungsi menyanjung ada enam, (3) tindak tutur komisif fungsi menawarkan ada tiga dan fungsi menjanjikan ada satu, (4) tindak tutur direktif fungsi merekomendasi ada sepuluh, fungsi menyarankan ada lima, dan fungsi mengajak ada empat, dan (5) tindak tutur isbati fungsi memberi nama ada tiga. Implikatur ditemukan implikatur yang memberi pernyataan dan ajakan. Berdasarkan temuan tersebut disimpulkan bahwa terdapat tindak tutur ilokusi beserta fungsi pragmatisnya juga implikatur.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tindak tutur ilokusi dan teori yang digunakan sama-sama menggunakan teori dari J.R Searle. Perbedaannya terletak pada rumusan masalah dan objek kajian.

3. Ayu Novia Annisa (2015) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan Pontianak, dengan judul "Tindak Tutur Ilokusi dalam Kumpulan Cerita Rakyat Melayu Mempawah Zaman Kerajaan". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi dalam kumpulan cerita rakyat Melayu Mempawah. Berdasarkan sintesis terhadap teori tiga ahli, yaitu Austin, Searle, dan Leech. Berdasarkan hasil sintesis, tindak tutur ilokusi ada delapan bentuk, yaitu verdiktif, ekspositif, asertif, direktif, ekspresif, komisif, deklarasi, dan bertentangan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk-

bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam kumpulan cerita rakyat Melayu Mempawah. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian bersifat kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa dalam cerita rakyat Melayu Mempawah digunakan tindak tutur ilokusi dalam bentuk verdiktif, asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. Tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat Melayu Mempawah berjumlah 60 data dengan rincian 1 bentuk verdiktif, 22 bentuk asertif, 24 bentuk direktif, 6 bentuk ekspresif, dan 7 bentuk komisif. Berdasarkan data yang ditemukan, bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi dalam kumpulan cerita rakyat Melayu Mempawah berperan dalam menjembatani maksud yang disampaikan penutur kepada mitra tutur.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tindak tutur ilokusi. Perbedaannya terletak pada objek dan teori penelitian yaitu menggunakan cerita rakyat Melayu Mempawah, dan teori yang digunakan yaitu menggunakan teori Austin, Searle, dan Leech. Berdasarkan hasil sintesis, tindak tutur ilokusi ada delapan bentuk, yaitu verdiktif, ekspositif, asertif, direktif, ekspresif, komisif, deklarasi, dan bertentangan. Sedangkan penelitian yang akan digunakan peneliti menggunakan kumpulan cerita Rakyat Kabupaten Sintang dan menggunakan teori Searle (asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif).